Special Issue (2023)
E-ISSN: 2986-6502
Page: 527-534

Social Science Academic

Peran Majelis Solawat dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja di Desa Bekiring

Sugiyono[1], Hanafi hadi Susanto[2]

[1] Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; sugi060401@gmail.com
[2] Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; hanafihadi12@gmail.com

Abstract

The solawat assembly is a religious assembly in which there are groups of people who chant solawat to seek intercession from Allah SWT. and the Prophet Muhammad SAW. Assemblies are a source of religious teachings that teach noble morals, provide guidance in life, help with mental difficulties and overcome moral problems. Moral problems are a problem that is becoming a ghost for today's society, because with technological advances and the era of existing morality starting to decline and even being ignored. Moral damage can interfere with shared comfort. The Zahrotul qolbi prayer assembly at Dsa Bekiring will have a tremendous impact on the moral degradation of youth. With this solawat assembly, youth in Bekiring Village will be filled with positive and religious activities that help reduce the moral degradation of youth. The method used in this study is a qualitative descriptive method which is a study that describes natural phenomena that occur in the Bekiring Village Community environment, the approach used is a social and psychological approach. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The resource persons were taken from members of the solawat assembly who are still active and the community. The results of this research are the role of the solawat assembly in building youth morality through religious activities including reciting solawat, routine recitation, spiritual cleansing and commemorating Islamic holidays.

Keywords

Adolescent; Moral; Degradation

Corresponding Author
Sugiyono
Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesiasugi060401@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh anggota Majelis Sholawat Zahrotul qolbi sebagai kelompok masyarakat untuk membangun moralitas remaja, dengan cara menumbuhkan kesadaran moral melalui kegiatan keagamaan yaitu majelis sholawat.

Majelis adalah Lembaga pendidikn yang diselengarakan oleh Masyarakat dan dibimbing oleh para alim ulama', yang bertujuan untuk membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah Swt. Sholawat adalah do'a yang ditunjukkan pada Rasulullah Saw sebagai bukti rasa cinta dan

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

hormat kita kepadanya. Majelis sholawat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang duduk bersama dengan melantukan sholawat untuk mencari rahmat dan syafaat dari Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw yang bertujuan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah Swt.

Degradasi berarti kemunduran, kemerosotan atau penurunan dari suatu hal sedangkan moral adalah akhlak atau budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika kita interpretasikan keduanya maka degradasi moral merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang.

Moralitas berasal dari kata dasar moral berasal dari bahasa latin mores yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat atau kebiasaan. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat, yang berkenaan dengan baik dan buruk perbuatan manusia. Moral adalah keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir ilmiah. Keterkaitaan spiritual tersebut akan mempengaruhi keterkaitan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan, dan dalam menetapkan suatu tindakan. Moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara agama dan kebiasaan hidup yang mempengaruhi sikap remaja dalam menetapkan suatu pilihan atau tindakan, sehingga mampu membedakan yang baik dan buruk.

Remaja adalah sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut *Adams dan Gullota* masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Masa remaja adalah masa transisi dan secara psikologis sangat problematis. Masa ini memungkinkan mereka berada dalam "anomi", keadaan tanpa norma. Dalam keadaan demikian sering muncul perilaku menyimpang atau kecenderungan melakukan pelanggaran.Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia antara 14 hingga 20 tahun yang melakukan perilaku menyimpang, seperti merokok, mencuri, narkoba, minum-minuman beralkohol dan jarang beribadah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepad anggota grup solawat dan pak kamituo Bintoro. Bpk Siporwanto Dan Mas Agut Tri Nurrohqim, dari kedua pihak menjelaskan bahwa kebanyakan pemuda di dsn bintoro itu banyak yang melakukan hal-hal yang kurang baik. Contoh: suka mabuk, narkoba, dan jarang beribadah. Dengan adanya masalah ini kami dari KPM insuri berkerja sama dengan grup solawat zahrotul qolbi, ipnu, ippnu dan Masyarakat, dalam mengatasi masalah tersebut dengan membuat rutinan dan kegiatan yang melibatkan para pemuda dan remaja.Dengan adanya pengembangan solawat ditujukan untuk mengatasi degradasi moral remaja yang terjadi Di Desa Bekiring

Maksud dari kegiatan ini adalah Upaya majelis solawat zahrotul qolbi melalui kesenian islam yaitu solawat agar kehidupan remaja usia 14 hingga 20 tahun sesuai dengan norma yakni dapat menetapkan suatu pilihan atau tindakan yang mampu membedakan yang baik dan buruk sehingga tidak melakukan perbuatan menyimpang seperti merokok, mencuri, narkoba, minum-minuman beralkohol dan jarang beribadah di Dsa bekiring, Kec ponorogo.

Kajian penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Sejauh pengetahuan peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa tentang peran majelis sholawat dalam membangun moral remaja, diantaranya sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul ―Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung‖ ditulis oleh Wanti Laroza program studi sosiologi agama, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019. Dalam penelitian ini terdapat pembahasan yang menjelaskan tentang peran karang taruna dalam membentuk moral remaja.31 Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaanya yaitu penelitian Wanti Laroza ini lebih terfokus pada peranan karang taruna dalam membentuk moral remaja karena, di Kelurahan Rajabasa banyak terdapat pemuda yang putus sekolah mereka banyak melakukan perbuatan-perbuatan yang merusak moral mereka pribadi seperti mabuk-mabukan dan perkelahian. Sedangkan disini peneliti akan lebih terfokus pada peran Majelis Sholawat Hadrah TPA Al-Wisnu dalam membangun moralitas remaja, kemudian persamaannya yaitu sama-sama mendeskripisikan peran dan moral remaja.

Skripsi yang berjudul ―Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja‖ ditulis oleh Fahrurrozi program studi pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah d an Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2013. Dalam penelitian ini terdapat pembahasan yang menjelaskan tentang peranan majelis dzikir dan shalawat dalam pembentukan akhlak remaja.32 Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya yaitu penelitian Fahrurrozi ini lebih tefokus pada peranan Majelis dzikir dan shalawat sebagai pendidikan agama yang membentuk akhlak remaja, sedangkan disini peneliti akan lebih terfokus pada peran Majelis Sholawat Hadrah TPA Al- Wisnu dalam membangun moralitas remaja, kemudian persamaannya yaitu sama-sama mendiskripiskan peran majelis.

Skripsi yang berjudul ―Peran Majelis Sholawat Dalam Membangun Karakter Religiusitas dan Nasionalisme Pemuda‖ ditulis oleh Nur Antika Labiq, program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur‘an Jakarta tahun 2019. Dalam penelitian ini terdapat pembahasan yang menjelaskan tentang peran majelis sholawat dalam membangun karakter religiusitas dan nasionalisme pemuda.33 Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaanya yaitu penelitian Nur Antika Labiq ini lebih terfokus pada peran Majelis dalam

pembentukan karakter religiusitas dan nasionalisme pemuda, sedangkan disini peneliti akan lebih terfokus pada peran Majelis Sholawat Hadrah TPA Al-Wisnu dalam membangun moralitas remaja, kemudian persamaannya yaitu sama-sama mendiskripsikan peran majelissholawat.

Jurnal yang berjudul ―Peranan Majelis Dzikir Madzkhurrah Dalam Pembentukam Akhlak Remaja Yang Religius‖ ditulisoleh Asrul Ardiyan Syah, Universitas KH.A Hasbullah, 2018 M. Fokus penelitian untuk mengetahui proses Majelis Dzikir Madzkhurrah dalam membentuk akhlak remaja.34 Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya yaitu penelitian Asrul Ardiyan Syah ini lebih terfokus pada peranan Majelis dzikir dakan pembentukan akhlak remaja, sedangkan disini peneliti akan lebih terfokus pada peran Majelis Sholawat Hadrah TPA Al-Wisnu dalam membangun moralitas remaja, kemudian persamaannya yaitu sama-sama mendiskripsikan peran majelis .

Berdasarkan dari tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan dari penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu remaja, akan tetapi perbedaannya terletak pada permasalahan yang diambil dalam proposal ini lebih ditekankan dalam membangun moralitas remaja. Selain itu tempat penelitian juga dilakukan ditempat yang berbeda.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ABCD (Assed Based Community Development). Berupa pengembangan majelis solawat zahrotul qolbi bersama keorganisasian ipnu ippnu. Dengan dengan demikian pengembangan ini akan lebih mudah dalam meningkatkan kualitas grup solawat dalam mengatasi terjadinya degradasi moral remaja yang terjadi di Desa Bekiring. Yang melalui kegiatan: pembacaan solawat, pengajian, khotmil al-qur'an, dan memperingati hari besar islam.

1. Lokasi penelitian ini di Dsa bekiring, dsn krajan,nguncup dan bintoro yang terletak di Kec pulung Kab ponorogo bagian timur.Subyek data disebut sumber data penelitian, dan subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Pengelola grup solawat zahrotul qolbi dan remaja di Dsa bekiring adalah informan dalam penelitian ini.
2. Pengumpulan data adalah proses yang selalu ada dalam suatu penelitian. Dan dalam penelitan metode pengumpulan datanya harus sesuai. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di atas untuk memperoleh hasil penelitian yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis solawat merupakan suatu wdah bagi pemuda atau remaja yang ada di Dsa bekiring, yang bertujuan untuk membina kader kader generasi muda dalam bermasyarakat,moral, dan belajar keagamaaan melalui majelis dzikir dan solawat. Berawal dari pemikiran ini di bentuklah majelis

solawat ZAHROTUL QOLBI untuk mencegah terjadinya degradasi moral remaja di Dsa bekiring.

Dari informasi di atas, kemudian penulis melakukan penelitian di majelis solawat Zahrotul qolbi untuk mengetahui sejauh mana peran solawat dalam mencegah degradasi moral remaja di Dsa bekiring tersebut. menurut salah satu angota grup solawat zahrotul qolbi sebagi vocal di majelis solawt tersebut, mengatakan bahwa denga adanya majelis solawat ini membawa dampak yang positif bagi remaja dan Masyarakat, mereka yang awalnya melakukan hal hal yg kurang baik kini mulai berkurang, dan mereka juga aktif untuk mengikuti majelis solawat mulai dari acara rutina keagamaan, memperingati hari hari besar islam dan kegiatan lainya.

Dari penelitian yang dilakukan penulis di desa bekiring melalui majelis solawat zahrotul qolbi di Deas bekiring,pulung,ponorogo ini dapat dijabarkan peran majelis solawat dalam mencegah degradasi moral remaja di Dsa bekiring sebagai beriokut:

a. Sekilas tentang Peran Majelis solawat zahrotul qolbi

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh anggota Majelis Sholawat Zahrotul Qolbi sebagai kelompok masyarakat untuk membangun moralitas remaja, dengan cara menumbuhkan kesadaran moral melalui kegiatan keagamaan yaitu sholawat.

Menurut istilah majelis adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim ulama, yang bertujuan untuk membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah Swt. Sholawat adalah do'a yang

ditunjukkan pada Rasulullah Saw sebagai bukti rasa cinta dan hormat kita kepadanya.Majelis sholawat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang duduk bersama dengan melantukan sholawat untuk mencari rahmat dan syafaat dari Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw yang bertujuan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah Swt.

b. Sekilas tentang Degradasi moral

Degradasi berarti kemunduran, kemerosotan atau penurunan dari suatu hal sedangkan moral adalah akhlak atau budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika kita interpretasikan keduanya maka degradasi moral merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang.

Moralitas berasal dari kata dasar moral berasal dari bahasa latin mores yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat atau kebiasaan. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat, yang

berkenaan dengan baik dan buruk perbuatan manusia. Moral adalah keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir ilmiah. Keterkaitan spiritual tersebut akan mempengaruhi keterkaitan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan, dan dalam menetapkan suatu tindakan. Moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara agama dan kebiasaan hidup yang mempengaruhi sikap remaja dalam menetapkan suatu pilihan atau tindakan, sehingga mampu membedakan yang baik dan buruk.

c. Sekilas tentang remaja.

Remaja adalah sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut Adams dan Gullota masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Masa remaja adalah masa transisi dan secara psikologis sangat problematis. Masa ini memungkinkan mereka berada dalam "anomi", keadaan tanpa norma. Dalam keadaan demikian sering muncul perilaku menyimpang atau kecenderungan melakukan pelanggaran. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia antara 14 hingga 20 tahun yang melakukan perilaku menyimpang, seperti merokok, mencuri, narkoba, minum-minuman beralkohol dan jarang beribadah.

Dengan data diatas mengenai degradasi moral remaja di Desa Bekiring, penulis menatakan bahwa majelis solawat zahrotul Qlbi ini memiliki peran yang sangat besar bagi remaja dan Masyarakat di Desa Bekiring ini.dengan kegiatan:

1. Pembacaan solawat

pembacaan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap baginda Rasulullah Saw, menenangkan batin kita dan mendekatkan diri kita pada sang pencipta ALLAH Swt dan nabi Muhammad melalui majelis solawat.

2. Pengajian rutin

Pengajian ini di adakan sebagai siraman Rohani bagi Masyarakat dan remaja, untuk memahami hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan Allah Swt. selain itu, pengajian ini juga mengajarkan aklak dan moral bagi para remaja.

3. Memperingati hari besar islam

Hari besar islam adalah hari yang di Yakini umat islam, yang memiliki keistimewahan tersendiri. Misal Maulid Nabi Muhammad, isra mi'raj, hijriyah, idl ad ha, idl fitri dan sebagainya. Dengan di adakan peringatan hari besasr islam ini akan membawa hal positif bagi remaja dan Masyarakat. Dengan demikian degradasi moral yang terjadi perlahan lahan akan brkurag dengan sendirinya.

Hasil dari peran majelis solawat selama KPM di Desa bekiring memberikan dampak yang besar bagi remaja dan Masyarakat, 1. Remaja mulai aktif mengikuti kegiatan masjid, 2. Aklak remaja mulai

membaik, 3. Aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, 4. Remaja mulai mengikuti keorganisasian IPNU, IPPNU yang di bentuk, 5, mengikuti kegiatan yang ada dengan baik. Jadi majelis solawat di Desa Bekiring ini membawa dampak yang sangat baik bagi Masyarakat dan remaja pada khususnya.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas mengenai peran majelis solawat dalam mencegah degradasi moral remaja di desa Bekiring yaitu:

1. Remaja mulai aktif dalam kegiatan bermasyarakat dan keagamaan
2. Pembacaan solawat
3. Pengajian ruti atau siraman Rohani
4. Memperingati hari besar islam

Dari ke empat di atas bahwa kegiatan majelis solawat Zahrotul olbi memberikan dampak yang cukup baik bsgi remaja dan Masyarakat yang ada di Desa Bekiring.

REFERENSI

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Surabaya: Rajawali Pers,1990), 210.

Soerjono Soekanto, Teori Peranan (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 244.

Warson Munawwir, Kamus Al-Nunawwir Arab Indonesia Terlengkap
(Yogyakarta: Unit Pangkalan Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir Krapyak, 1994),126.

Habibi Abdullah Assegaf dan Indrayani Dani, Mukjizat Shalawat (Jakarta: QultumMedia, 2009),2.

Asrori Mohammad, Ali dan Mohammad, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 134.

Abdau, Muhammad Faishol . Membangun Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter. Surabaya: Global Aksara Pers, 2021.

Al-Mighwar, Muhammad. Psikologi Remaja. Bandung: Pustaka Setia,2006.

Aprilianti, Ayu. The Story Behind The Power Of Sholawat. Jakarta: Guepedia, 2020.

Arikunto, Suharsini. Dasar-Dasar Research. Bandung: Tarsoto, 2006.

Assegaf, Habibi Abdullah dan Indriya R Dani. Mukjizat Shalawat. Jakarta: QultumMedia, 2009.

Bambang, Yuniarto. Wawasan Kebangsaan. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021

Siporwanto, kamituo bintoro. Ponorogo 15 juli 2023